JP2M
JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Vol. 3 | No. 3 | 2022 | Hal. 233-237

PENGEMBANGAN URBAN FARMING SEBAGAI ALTERNATIF PERTANIAN ORGANIK

Mohammad Afifulloh*, Alya Nur Sa'adah, Laily Alawiah Rahma, Mohamad Masykur Hidayat, Riski Rinaldi, Cahyudi Ardiansyah Usman, Muhammad Muzayyin Abdillah, Fatqur Rohman, Sulaiman Rettob, Nicho Wahyu Andriawan, Achmad Zuhri Musthafa
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: mafifulloh@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pada negara berkembang kegiatan urban farming memiliki tujuan utama memenuhi kebutuhan pangan sehingga pengeluaran biaya untuk pangan berkurang, dan hasil penjualan produk yang berlebih dapat meningkatkan pendaptan. namun minimnya lahan perkotaan menimbulkan konsekuensi terhadap optimalisasi pemanfaatan lahan tidur perkotaan sebagai lahan produksi pertanian yang berkelanjutan. konsepsi dasar tersebut juga ditemukan implementasinya di kota malang, tepatnya di kelurahan kedungkandang, kecamatan kedungkandang terdapat "Urban Farming" yang memanfaatkan lahan tidur sebagai sebagai kegiatan pertanian perkotaan dengan fokus pada budidaya tanaman pangan berupa hortikultura sayur. Dengan diadakannya program KSM yang diadakan oleh universitas Islam Malang yang bertujuan untuk membangun dan mengabdi terhadap masyarakat dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dengan jangka aktu kurang lebih 1 bulan. Metode pengambilan sampel data menggunakan metode dokumentasi yaitu melakukan pencatatan data apa yang akan terjadi nanti terhadap berjalannya program kerja KSM.

Kata Kunci*: pertanian; organik; perkotaan*

PENDAHULUAN

Pertanian perkotaan *(urban farming)* merupakan bentuk penerapan penyelesaian masalah dari isu gaya hidup masyarakat perkotaan mengenai pemanfaatan lahan tidur menjadi urban farming dalam mengatasi krisis energi, perubahan iklim, dan ketahanan pangan (Kadarso, 2017). Pengelolaan dan pemanfaatan lahan tidur perkotaan ditujukan agar terciptanya aktivitas produktif bagi masyarakat dalam upaya optimalisasi pengelolaan lahan yang belum dikelola dalam mengatasi permasalahan kecukupan pangan, dan sebagai media uji coba pengelolaan pertanian organik dengan kombinasi pengetahuan ilmiah mengenai ekologi dan teknologi modern dalam mendukung produktivitas pertanian (Alfian, 2018).

Kawasan perkotaan memiliki tingkat pertumbuhan urbanisasi yang tinggi, sehingga menjadikan kawasan perkotaan sebagai pusat perdagangan dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan yang besar dengan lahan pertanian yang semakin menyempit karena dampak kebutuhan akan tempat tinggal yang semakin meningkat (Budi, 2015). Keberadaan sumber daya lahan yang terbatas bisa dikembangkan menjadi potensi pengembangan pertanian, dengan model pertanian perkotaan yang berbasis pemanfaatan ruang yang terbatas yaitu

(cc) BY-SA
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi
Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

pertanian organik menggunakan sistem hidroponik, melalui model-model pertanian spesifik lokasi (Suryani, 2020).

Pertanian organik dipilih sebagai metode pertanian yang sesuai dengan kebutuhan pangan yang sehat dengan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, dan tidak mengandung zat kimia berbahaya saat dikonsumsi oleh manusia (Samudi, 2022). Pergantian minat konsumsi produk pangan konvensional dan kimia menjadi pangan organik didasarkan pada kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, sehingga menjadikan potensi besar bagi masyarakat untuk memperluasan pasar pangan organik dengan mendorong aktivitas-aktivitas pertanian pangan organik yang dikelola secara efisien melalui urban farming (Saberina, 2022). Beberapa tanaman yang budidayakan oleh pihak urban farming di kelurahan Kedungkandang, Kota Malang diantaranya bayam brasil, kaylan, bunga telang, terong, kangkung, cabai dan tomat. Setelah beberapa minggu ditanam, tanaman tumbuh dengan subur sehingga sudah mulai bisa dipanen. Setelah dipanen, selain dikonsumsi pribadi oleh masyarakat, juga diolah menjadi berbagai macam produk seperti minuman herbal teh bunga telang, dan bayam brazil dalam kemasan untuk kemudian dijual kembali.

Tingkat kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggung jawab akan kemajuan bangsanya. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, dan penyedia infrastruktur umum yang memadai. (Handitya, 2018).

METODE

Dalam pelaksanaan program ini, kami melakukan beberapa kegiatan seperti Observasi lapangan, evaluasi kegiatan manajemen terdahulu, dan penetepana prosedur kerja baru.

Observasi Lapangan

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 11-12 februari 2022 di Urban Farming Rw 005, Kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kabupaten Malang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang membuat terhambatnya perkembangan Urban Farming Kedungkandang. Pada kegiatan ini, peneliti menemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya sumber daya, pengelolahan lahan yang tidak maksimal, dan kebersihan yang kurang di jaga.

Evaluasi Kegiatan Manajemen Terdahulu

Urban Farming Kedungkandang sudah memiliki bentuk manajemen pengelolaan, akan tetapi dalam pelaksanaannya sistem tersebut kurang efektif dan terfokus pada beberapa orang saja. Hal ini terjadi karena Urban Farming Kedungkandang memiliki kekurangan pada jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Sehingga banyak lahan yang seharusnya bisa di pakain menjadi tempat urban farming terbengkalai dan memiliki banyak sampah. Selain itu sistem pemasaran produk Urban Farming melalui toko online masih belum optimal dalam meraih konsumen. Karena dalam hal pemasaran, pihak manajemen hanya memposting foto tanpa di edit lagi yang mana membuat produk kurang menarik di mata pelanggan.

Penetapan Prosedur Kerja Baru

Bersama dengan Pihak pengelola Urban Farming, melakukan beberapa perubahan sistem manajemen mereka terutama dalam memaksimalkan ruang lahan tanam. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan ruang kosong disekitar lokasi Urban Farming untuk menambah rak tanaman dalam mengoptimalkan ruang tanam.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi
Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Dalam peningkatan pemasaran Urban Farming telah menambah inovasi iklan dan kemasan produk. Peserta KSM TEMATIK juga menawarkan beberapa produk baru dari hasil pertanian Urban Farming yang bisa direalisasikan.

Pelaksanaan Prosedur Kerja Baru

Kegiatan pertama adalah Pihak Pengelola Urban Farming dan peserta KSM Tematik mempersiapkan alat - alat untuk membersihkan sampah-sampah dan rumput liar yang terdapat pada lahan yang akan digunakan tempat rak tanaman baru. Kemudian saling berbagi informasi mengenai cara penanaman, pengelola tanah dan pupuk, pengukuran ph tanah, persiapan bibit sebelum ditanam, dan melakukan penanaman bibit, menyiram bibit yang sudah selesai ditanam dan memanen tanaman yg sudah siap panen. Yang terakhir pada kegiatan usaha pesrta KSM Tematik membantu dalam proses pengeringan, proses packing, membuat toko online dan membantu pemasaran melalui media sosial milik Urban Farming dan peserta KSM Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KSM Tematik merupakan satu bentuk kegiatan yang bisa digunakan sebagai suatu proses pembelajaran bagi beberapa pihak terkait, baik yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung maupun proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kedewasaan sosial mahasiswa serta yang berhubungan dengan institusi yang berwenang dalam menyelenggarakan program ini. Hal itu merupakan satu bentuk nilai yang sebenarnya dan selayaknya dapat tercapai pelaksanaan KSM Tematik itu sendiri di samping memang sebagai satu bentuk tuntutan studi yang harus ditempuh guna memenuhi salah satu syarat kelulusan. Maka ada beberapa kegiatan dalam KSM ini yang penulis lakukan. Berikut Hasil dan Pembahasan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan:

Memperbaharui sistem manajemen pengelolaan tata ruang urban farming

Pada sistem manajemen yang lama, kegiatan pada urban farming hanya terfokus pada beberapa orang atau hanya pihak-pihak yang sudah ahli dalam bidang pertanian, sistem tersebut memang bagus dengan tingkat keberhasilan tanam pasti tinggi, akan tetapi dengan menggunakan sdm yang terbatas membuat pengelolaan lahan tidur tidak dapat dikelola secara optimal dan menyeluruh. Dalam pengelolaan lahan maupun merawat tanaman membutuhkan tenaga yang besar sehingga sistem manajemen awal tidak bekerja secara efisien sehingga dalam kasus ini, dan setelah dilakukan musyawarah, maka perubahan yang dilakukan adalah mengkoreksi tata letak tanaman dengan jangka waktu panen yang lebih cepat berada pada lokasi yang mudah dijangkau hal ini dilakukan agar akses keluar masuk lebih efektif. Selain itu dibandingkan dengan mengelola lahan yang membutuhkan tenaga besar diganti dengan menggunakan polybag atau pot tanaman, sistem ini lebih praktis dalam perawatan dan menghemat ruang lebih banyak karena adanya rak-rak tanaman untuk menata ruang tanam dan pemberian nutrisi pada tanaman bisa optimal. Selain itu sistem hidroponik yang dilakukan oleh pihak urban farming sangat membantu dalam menghemat ruang dimana hidroponik sendiri memiliki ukuran media tanam yang memiliki jumlah besar tetapi memiliki kelebihan dibandingkan media tanam tanah seperti praktis karena bisa dibongkar pasang, tidak perlu mengelola tanah, bisa dijadikan rak, dan bisa dikelola dalam ruangan.

Membantu pihak urban farming dalam memasarkan produk sayuran yang telah dipanen

Cara yang dilakukan adalah peserta KSM Tematik menggunakan media sosial pribadi untuk mempromosikan dan memposting hasil panen, dengan tujuan untuk memperoleh banyak pelanggan baru dari teman-teman atau saudara - saudara dari peserta KSM Tematik. Cara ini dinilai sangat efektif dalam menjangkau konsumen baru karena menggunakan

(cc) BY-SA
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi
Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

faktor orang terdekat, sehingga proses transaksi yang dilakukan lebih terpecaya dan mudah dikelola.

Melaksanakan kegiatan lapangan bersama pihak urban farming

Peserta KSM Tematik dari kelompok 65-68 melakukan kegiatan lapangan bersama seperti mempersiapkan tepat tanam, menata rak tanam, mempersiapkan media tanam dalam bentuk polybag, proses penanaman, dan proses penyiraman tanaman, dan selanjutnya diserahkan kepada pihak urban farming untuk dirawat lebih lanjut dan menghasilkan manfaat bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pengembangan urban farming, terdapat pembelajaran tentang pemanfaatan lahan pada perkotaan dan pengelolaan tata ruang yang lebih efisien sehingga pada lahan yang terbatas mampu menghasilkan produk pertanian yang optimal dan lebih banyak dibanding dengan menanam pada media tanah secara langsung. Sistem perawatan tanaman juga dapat dioptimalkan karena sistem rak dan sistem hidroponik mudah dalam proses pengamatan maupun pengendalian hama. Hasil yang di telah dijalankan para peserta KSM diharapkan bisa berguna bagi pihak pengelola Urban Farming untuk kedepannya sampai masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd. I selaku dosen pembimbing lapang yang telah membimbing kami selama KSM berlangsung. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada masyarakat sekitar dan jajaran Pemerintah Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang yang telah menerima dan memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan. Kami mengucapkan terimaksih juga kepada teman-teman KSM Kedungkandang, yang mana selalu mengerahkan tenaga dan fikirannya guna menyukseskan program kerja yang telah di susun bersama.

DAFTAR RUJUKAN

Alfian, R., Darmawan, H., Nailufar, B. 2018. *Pertanian perkotaan organik di Kecamatan Cemoro Kandang, Kota Malang, Jawa Timur*. Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018). Universitas Widyagama Malang.

Budi Prihatin, R. 2015. *Alih fungsi lahan di perkotaan (studi kasus di kota Bandung dan Yogyakarta)*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.

Handitya, B. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi.* Seminar Nasional PKn UNNES. Vol. 2. No. 1.

Kadarso., Raharti, R. 2017. *Pola pemetaan dan pengembangan produksi pertanian untuk mewujudkan kemandirian pangan Kota Yogyakarta*. Jurnal Pertanian Agros Vol.19 No. 2, Juli 2017: 168-178.

Saberina, S., Aprianti, V. 2022. *Analisis perilaku pembelian konsumen terhadap pangan organik saat pandemi Covid-19 di Indonesia.* Jurnal Agrikultura. Vol. 33 No. 1.

Samudi., Fatmawati, W. E., Winahyu, N., Lorensa, E. D. 2022. *Sosialisasi pertanian organik pada masa pandemi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi
Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Kediri. CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 4 No. 1 Bulan Juni 2022 halaman 20-24.

Suryani., Nurjasmi, R., Fitri R. 2020. *Pemanfaatan lahan sempit perkotaan untuk kemandirian pangan keluarga.* Jurnal Ilmiah Respati Vol. 11, No. 2 Desember 2020.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi
Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.